

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, matematika adalah pengetahuan tentang logika dan berhubungan dengan bilangan. Matematika dipelajari mempunyai tujuan bagi peserta didik yaitu mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Banyak orang yang beranggapan dan menyamakan antara ilmu matematika dengan ilmu aritmatika atau ilmu berhitung. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan teknologi. Hal demikian, kebanyakan tidak disadari oleh siswa yang disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika.

Dalam proses belajar mengajar motivasi itu sangat penting oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar terjadi motivasi dan hasil belajar yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun strategi

pembelajaran yang akan diterapkan cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Menghadapi hal tersebut, perlulah guru melakukan sesuatu, dengan mengoptimalakan motivasi yang tinggi pada peserta didik, memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat dan siaga, mau memusatkan perhatian pada tugas-tugas matematika. Adanya beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam belajarnya seperti siswa malas belajar, acuh tak acuh, tidak bersemangat beraktivitas belajar matematika untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran perlu melakukan sesuatu, yaitu mengelola kelas secara efektif. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kegiatan belajar mengajar salah satu kegiatan pengelolaan kelas yang efektif adalah Penekanan pada hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Bila motivasi siswa dapat diarahkan maka mudalah guru mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai

jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SDN 040510, diperoleh bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah. Ini terbukti dari pengambilan data dari nilai akhir siswa kelas V yang diperoleh dari guru kelas bahwa nilai rata-rata ujian terakhir bahwa dari 32 siswa hanya ada 3 siswa memiliki motivasi yang rendah dengan nilai antara 2,60 – 2,79 sebesar 9,37%, dan 29 siswa dari 32 siswa memiliki motivasi yang sangat rendah dengan nilai antara 0,00 – 2,59 sebesar 90,25%. Dan pengelolaan kelas yang dilakukan memiliki kriteria kurang baik dengan jumlah skor penilaian 17 dan persentasenya adalah 53,12. Hal ini mungkin terjadi karena disebabkan oleh motivasi siswa pada pelajaran matematika rendah yang ditandai dengan perilaku siswa disaat proses belajar mengajar kurang aktif, buku tulis siswa kurang rapi, kebanyakan siswa bekerjasama (saling mencontoh) saat test, dan nilai tugas-tugas juga masih rendah. Dalam hal ini guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran, sehingga siswa tertarik dan mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah diterapkan yaitu 70.

Misalnya sebagian siswa masih enggan mengerjakan latihan ke depan kelas, dan siswa malas mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru. Rendahnya motivasi belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran, Rendahnya perhatian orang tua terhadap peningkatan cara belajar anak dalam lingkungan keluarga, Guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran, Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai, kondisi fisik sekolah kurang kondusif serta sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan di kelas V SD Negeri 040510 Kutambaru Kec. Munte Kab. Karo.”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika disebabkan guru kurang dapat mengelola kelas dengan efektif.
2. Rendahnya minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran disebabkan guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya perhatian orang tua terhadap peningkatan cara belajar anak dalam lingkungan keluarga.
4. Guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran.

5. Guru kurang menguasai kelas dalam pembelajaran.
6. Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai.
7. Kondisi fisik sekolah kurang kondusif serta sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan melalui pengelolaan kelas yang efektif di kelas V SD NEGERI 040510 Kutambaru, kec. Munte. Kab. Karo”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah melalui pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan kelas V SD Negeri 040510 Kutambaru Kec. Munte Kab. Karo?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan di Kelas V SD Negeri 040510 Kutambaru Kec. Munte Kab. Karo T.A. 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi siswa
 - Menambah motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru
 - Sebagai bahan penambahan bagi guru matematika dalam memberi materi pelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Bagi sekolah
 - Sebagai bahan masukan terhadap kepala sekolah untuk melaksanakan perubahan terhadap guru-guru agar mengutamakan pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya
 - Sebagai bahan masukan yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa PGSD fakultas Ilmu Pendidikan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas selanjutnya.
5. Bagi peneliti
 - Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang pemanfaatan pengelolaan kelas yang efektif.

Character Building
UNIVERSITY